

## ANALISIS FAKTOR KESULITAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN BIOLOGI KELAS X DI SMA PANCA BUDI MEDAN

Indah Purnama Sari Dalimunthe<sup>1</sup>, Wina Dyah Puspita Sari<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Negeri Medan

([indahpurnamasari1210@gmail.com](mailto:indahpurnamasari1210@gmail.com)<sup>1</sup> , [Winadyah@unimed.ac.id](mailto:Winadyah@unimed.ac.id)<sup>2</sup> )

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesulitan belajar dan faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran biologi kelas X. Penelitian deskriptif dengan jenis penelitian kualitatif dan kuantitatif. Sampel penelitian ini diambil dengan cara *purposive sampling* sebanyak 62 siswa dibawah KKTP 75 (belum tuntas). Teknik pengumpulan data menggunakan angket tertutup, wawancara dan dokumnetasi. Hasil menunjukkan bahwa kelas X mengalami tingkat kesulitan belajar dalam faktor internal dengan rata-rata 53%, kategori cukup berpengaruh, terbagi dalam indikator kesehatan rata-rata 47% kategori cukup berpengaruh, dan indikator psikologis rata-rata 59% kategori cukup berpengaruh. Pada faktor eksternal dengan rata-rata 44% kategori kurang berpengaruh, terbagi dalam indikator keluarga rata-rata 38% kategori kurang berpengaruh, indikator sekolah rata-rata 40% kategori dan indikator masyarakat rata-rata 55% kategori cukup berpengaruh dan faktor-faktor yang mempengaruhi kondisi fisik dan penglihatan, minat, intelegensi dan motivasi, perhatian orangtua, metode mengajar dan relasi antar siswa dan aktivitas antar masyarakat, media massa dan pergaulan.

**Kata Kunci:** Faktor kesulitan belajar, hasil tingkat kesulitan belajar internal dan eksternal

### Abstract

*This study aims to determine the level of learning difficulties and factors that cause students' learning difficulties in biology class X. Descriptive research with the type of qualitative and quantitative research. The sample of this study was taken by purposive sampling as many as 62 students under KKTP 75 (not yet completed). Data collection techniques used closed questionnaires, interviews and documentation. The results showed that class X experienced a level of learning difficulties in internal factors with an average of 53%, the category was quite influential, divided into health indicators with an average of 47% of the category was quite influential, and the psychological indicators averaged 59% of the category were quite influential. In external factors with an average of 44% of the category of less influential, divided into the average family indicator of 38% of the less influential category, the average school indicator of 40% of the category and the average community indicator of 55% of the category of quite influential and factors that affect physical condition and vision, interest, intelligence and motivation, parental attention, teaching methods and relationships between students and activities between communities, mass media and associations.*

**Keywords:** Learning difficulty factors, results of internal and external learning difficulties.



## A. Pendahuluan

Di era globalisasi, sumber daya manusia yang bermutu sungguh dibutuhkan demi menjawab segala tantangan ke depan. Salah satunya adalah pendidikan. Pendidikan memainkan peran penting dalam pembangunan bangsa, jadi bidang pendidikan harus terus berkembang sesuai perkembangan zaman (Ulfa & Prabawati, 2023). Dalam proses pembelajaran guru atau siswa tentu akan menemui kesulitan, salah satunya adalah sulitnya siswa maupun guru dalam menguasai materi. Dalam mencapai tujuan belajarnya, siswa sering kali menghadapi berbagai permasalahan atau kesulitan yang cenderung menyulitkan mereka dalam mencapai tujuan pendidikannya (Zikra, 2016).

Kesulitan belajar siswa dipengaruhi oleh banyak faktor, yang secara umum dibagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal ialah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor eksternal ialah faktor yang ada di luar individu (Melinia dkk, 2022). Salah satu ciri atau gejala siswa yang mengalami ketidakmampuan belajar adalah rendahnya prestasi akademik siswa, dengan kata lain nilai yang diterimanya berada di bawah rata-rata nilai KKM (Nurhidayanti dkk, 2020). Pada wawancara dengan guru biologi SMA Swasta Panca Budi masih ada siswa dengan hasil nilai ujiannya dibawah KKTP (belum tuntas) yaitu 75, membuktikan yakni peserta didik kelas X mengalami kesulitan belajar dalam pembelajaran biologi, sehingga nilai yang diperoleh belum maksimal.

Pembelajaran biologi meliputi keterampilan mengkategorikan,

mengevaluasi, memahami, menggunakan peralatan laboratorium, membuat prediksi, melansir hasil secara tercantum atau rancangan, juga mengerjakan percobaan. Dengan demikian, mata pelajaran biologi menyangkut pembelajaran antara siswa dan guru (Farahani dkk, 2023). Berkaitan dengan hasil wawancara oleh siswa, siswa menganggap mata pelajaran biologi sulit dipahami, karena mata pelajaran biologi banyak istilah dan bahasa latinnya yang sulit diingat atau diucapkan, kurang strategis mengajar, dan siswa juga mengatakan ada kesulitan dalam diri maupun dari luar. Penelitian sebelumnya oleh Hadiprayitno (2019) mengatakan bahwa faktor penyebab kesulitan siswa SMA dalam belajar biologi adalah materi yang diajarkan bersifat abstrak, hafalan, latin, mengandung informasi kegiatan praktikum yang diadakan tidak cukup kompleks, materi pembelajaran tidak relevan dengan situasi nyata. Hal ini juga tampak ketika observasi langsung ataupun wawancara dengan guru, masih terdapat beberapa siswa di kelas yang lupa membawa buku pelajaran biologi pada proses pembelajaran, jam pelajaran biologi terbatas dalam 1 minggu hanya 2 kali masuk dalam waktu 2 jam dan suasana kelas tidak kondusif.

Jika ketidakmampuan belajar tidak segera diatasi, maka hal ini akan terus menghambat proses belajar siswa. Berdasarkan deskripsi di atas kemudian peneliti tertarik untuk menganalisis faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi belajar siswa pada mata pelajaran biologi, dengan demikian penulis mengangkat penelitian ini dengan judul **"Analisis Faktor Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Biologi Kelas**



X di SMA Swasta Panca Budi Medan T.P 2025/2026”.

### B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Swasta Panca Budi Medan yang berlokasi di jln. Jendral Gatot Subroto KM.4,5 Simpang Tanjung, Kota Medan, Sumatera Utara. Penelitian deskriptif dengan jenis penelitian kualitatif dan kuantitatif. Populasi penelitian seluruh kelas X SMA Swasta Panca Budi T.P 2025/2026, Sampel penelitian ini diambil secara *Purposive sampling*, sebanyak 62 siswa dibawah KKTP (belum tuntas).

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan, maka instrument yang digunakan dalam penelitian ini dengan memberikan angket tertutup yang terdiri dari 40 soal pernyataan sesuai indikator kesulitan belajar, menggunakan skala likert dengan ketentuan berikut : 1. Untuk pernyataan kriteria positif : 1= sangat tidak setuju,2= tidak setuju, ragu-ragu,4= setuju,5=sangat setuju. 2. Untuk pernyataan kriteria negatif: 1= sangat setuju, 2=setuju, 3=ragu-ragu, 4=tidak setuju, 5= sangat tidak setuju.

Menggunakan rumus rata-rata:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% \text{ (Sudijono, 2010)}$$

Keterangan :

P = Angka presentasi,

F = Skor yang diperoleh

N = Skor maksimal

**Tabel 1. Kriteria Tingkat Kesulitan Belajar**

No	Persentase Kesulitan	Kriteria
1.	81 – 100%	Sangat berpengaruh
2.	61 – 80%	Berpengaruh
3.	41 – 60%	Cukup berpengaruh
4.	21 – 40%	Kurang berpengaruh
5.	0 – 20%	Sangat tidak berpengaruh

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

#### 1. Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan melalui penyebaran angket kesulitan belajar yang terdiri dari 40 item soal pernyataan kepada seluruh sampel penelitian di SMA Swasta Panca Budi Medan yang terdiri dari 62 siswa/siswi. Bahwa rata-rata kesulitan belajar peserta didik berdasarkan faktor internal di kelas X SMA Swasta Panca Budi yaitu 53% kategori cukup berpengaruh sedangkan rata-rata faktor eksternal 44% kategori cukup berpengaruh.

**Tabel 2. Rata-Rata Faktor Penyebab Kesulitan Belajar**

No	Faktor	Rata-rata	Kategori
1.	Internal		
	Kesehatan	47%	Cukup berpengaruh
	Psikologis	59%	Cukup berpengaruh
	Rata-rata	53%	Cukup berpengaruh
2.	Eksternal		
	Keluarga	38%	Kurang berpengaruh
	Sekolah	40%	Kurang berpengaruh
	Masyarakat	55%	Cukup berpengaruh
	Rata-rata	44%	Cukup berpengaruh

Faktor internal terdapat dua indikator yaitu pertama Indikator kesehatan dimana rata-rata pada indikator kesehatan pada peserta didik kelas X diperoleh yaitu 47% kategori cukup berpengaruh. Indikator kesehatan terbagi menjadi dua yaitu kondisi fisik dengan rata-rata persentasenya 41% kategori cukup berpengaruh dan penglihatan rata-



rata persentasenya 53% kategori cukup berpengaruh. Kedua indikator psikologis rata-rata pada Kelas X diperoleh yaitu 59% kategori cukup berpengaruh. Indikator psikologis terbagi menjadi tiga yaitu minat rata-rata persentasenya 41% kategori cukup berpengaruh, motivasi rata-rata persentasenya 70% kategori berpengaruh dan pada intelegensi rata-rata persentasenya 68% kategori berpengaruh.

Pada faktor eksternal terbagi tiga indikator yang pertama Indikator keluarga bahwa rata-rata yang diperoleh yaitu 38% kategori kurang berpengaruh. Indikator keluarga terbagi menjadi tiga yaitu perhatian orang tua dengan rata-rata persentasenya 54% kategori cukup berpengaruh, ekonomi keluarga rata-rata persentasenya 37% kategori kurang berpengaruh dan pada suasana di rumah rata-rata persentasenya 24% kategori kurang berpengaruh. Kedua indikator sekolah bahwa rata-rata yang diperoleh

40% kategori kurang berpengaruh. Indikator sekolah terbagi menjadi empat yaitu metode mengajar dengan rata-rata persentasenya 47% kategori cukup berpengaruh, relasi guru dengan siswa rata-rata persentasenya 34% kategori kurang berpengaruh, relasi antar siswa rata-rata persentasenya 42% kategori cukup berpengaruh dan pada sarana dan prasana rata-rata persentasenya 40% kategori kurang berpengaruh. Ketiga indikator masyarakat bahwa rata-rata yang diperoleh yaitu 55% kategori cukup berpengaruh. Indikator masyarakat terbagi menjadi empat yaitu aktivitas antar masyarakat dengan rata-rata persentasenya 41% kategori cukup berpengaruh, media massa rata-rata persentasenya 78% berpengaruh, pergaulan rata-rata persentasenya 64% kategori berpengaruh dan pada lingkungan tetangga -rata persentasenya 40% kategori kurang berpengaruh.

**Tabel 3. Kategori Faktor Penyebab Kesulitan Belajar**

No	Indikator	Jumlah Item	Rata-rata	Kategori
1	Kondisi fisik	2	41%	Cukup berpengaruh
2	Penglihatan	2	53%	Cukup berpengaruh
3	Minat	4	41%	Cukup berpengaruh
4	Motivasi	3	70%	Berpengaruh
5	Intelegensi	4	68%	Berpengaruh
6	Perhatian Orang tua	4	54%	Cukup berpengaruh
7	Ekonomi keluarga	2	37%	Kurang berpengaruh
8	Suasana di rumah	2	24%	Kurang berpengaruh
9	Metode mengajar	2	47%	Cukup berpengaruh
10	Relas guru antar siswa	2	34%	Kurang berpengaruh
11	Relasi antar siswa	2	42%	cukup berpengaruh
12	Sarana & prasana	3	40%	Kurang berpengaruh
13	Aktivitas antar masyarakat	2	41%	Kurang berpengaruh
14	Media massa	2	78%	Berpengaruh
15	Pergaulan	2	64%	Berpengaruh
16	Lingkungan tetangga	2	40%	Kurang berpengaruh



## 2. Pembahasan

Aspek kesehatan berkaitan dengan kondisi fisik dan penglihatan, dimana kondisi fisik 41% kategori cukup berpengaruh. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara siswa menyatakan jam tidur tidak teratur, sering begadang dan jarang sarapan pagi akhirnya saat proses belajar mengajar mengantuk, dan tidak konsentrasi saat guru menjelaskan materi pelajaran biologi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Utari dkk, (2019) mengatakan yaitu siswa yang mengalami kelainan kesehatan menyebabkan siswa tidak fokus dalam belajar dan merasa ingin tidur saat pelajaran sedang berlangsung. Keadaan tubuh yang tidak optimal mempengaruhi siswa lambat menerima informasi yang disampaikan oleh guru. Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian Saparuddin (2022) yang mengatakan bahwa keadaan yang sehat pada tubuh sangat menunjang siswa dalam mencerna materi, apabila tubuh tidak optimal sebaiknya pelajaran yang dipaparkan di kelas akan terhambat.

Aspek penglihatan 53% terhadap peserta didik kelas X berada pada kategori cukup berpengaruh. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara siswa mengatakan bahwa pada penglihatan cukup kurang jelas atau bisa dikatakan diantara mereka ada yang minus dan tulisan di papan tulis juga kadang terlalu kecil sehingga membuat pandangan menjadi kurang jelas. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Handayani & Mahrta (2021) yang mengatakan bahwa panca indra berperan penting terhadap kegiatan sekolah jika penglihatan kurang jelas maka siswa tidak bisa fokus dalam kegiatan belajar.

Aspek psikologis berkaitan dengan minat, motivasi dan intelegensi. Pada aspek minat 41% terhadap peserta didik Kelas X berada pada kategori cukup berpengaruh. Berdasarkan hasil wawancara siswa mengatakan bahwa pelajaran biologi sulit dipahami, susah dalam mengingat, mengucapkan nama latin seperti nama latin hewan maupun tumbuhan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Alfiany dkk, (2024) mengatakan bahwa perilaku yang tampak pada diri siswa akibat kurangnya minat hingga pembelajaran tidak berjalan maka menyebabkan kesulitan belajar. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Wahyuni & Netti (2021) mengatakan bahwa minat mempunyai pengaruh besar pada kegiatan pembelajaran siswa agar minat belajar siswa dapat meningkat, guru berupaya merancang pembelajaran agar siswa menjadi tertarik.

Pada aspek motivasi 70% terhadap peserta didik Kelas X berada pada kategori berpengaruh. Berdasarkan hasil wawancara siswa mengatakan bahwa hampir tidak pernah bertanya kembali materi yang tidak dimengerti dan hasil wawancara guru mengatakan bahwa alokasi waktu yang tersedia tidak mencukupi dan ketika ditanya materi yang sebelumnya mereka tidak mengingat bahkan mempelajarinya Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Nurwahidah dkk, (2021) mengatakan bahwa motivasi menentukan berhasil tidaknya siswa mencapai target belajarnya. Semakin besar motivasi maka semakin besar juga keberhasilan belajarnya, apabila siswa memiliki motivasi yang rendah maka ia mengalami kesulitan belajar karena mengabaikan, tidak konsentrasi, gugup dan patah



semangat. Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian Muthia dkk, (2019) mengatakan bahwa siswa yang tidak memiliki motivasi belajar mengalami kesulitan dalam belajar.

Pada aspek intelegensi 68% terhadap peserta didik Kelas X berada pada kategori berpengaruh. Hal ini berdasarkan dengan hasil nilai ulangan harian siswa berada dibawah KKTP 75 (belum tuntas) terdapat 62 siswa dibawah KKTP, hal ini sejalan juga dengan wawancara guru mengatakan bahwa tingkat kecerdasan siswa sangat rendah pada mata pelajaran biologi dan pada saat menjelang ujian siswa tidak mempersiapkan diri belajar di rumah. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Handayani & Mahrita (2021) bahwa makin rendah intelegensi siswa semakin sulit siswa itu mencapai kesuksesan belajar dan tingkat kecerdasan siswa sangat menentukan tingkat keberhasilan siswa. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Wahyuni (2018) yang mengatakan bahwa ada ketidaksamaan tingkat keberhasilan dalam belajar antara siswa yang memiliki ingatan tinggi dengan ingatan yang rendah, yang memiliki intelegensi tinggi akan lebih berhasil dalam belajar.

Aspek keluarga berkaitan dengan perhatian orangtua, suasana di rumah dan ekonomi keluarga, yang dimana perhatian orangtua 54% terhadap peserta didik Kelas X cukup berpengaruh. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara siswa bahwa ketika di rumah orang tua jarang membantu tugas sekolah dikarenakan orangtua sibuk bekerja. Perhatian orang tua merupakan salah satu bentuk dukungan terhadap semangat belajar anak akan tetapi jika tidak ada perhatian

orangtua terhadap anak akan mengalami kesulitan belajar. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Farahani dkk (2023) yang mengatakan bahwa orang tua wajib membagikan perhatian yang banyak terhadap anak supaya motivasi belajarnya tetap terjaga sebab guru tidak dapat seluruhnya mengawasi kegiatan dan kesibukan belajar siswa.

Pada aspek suasana di rumah 24% terhadap peserta didik kelas X kurang berpengaruh, hal ini sejalan saat wawancara terhadap siswa mengatakan bahwa di dalam rumah suasanya sangat harmonis dengan orangtua maupun saudara. Hal ini sejalan dengan penelitian Elti (2023) mengatakan bahwa keluarga yang rukun dapat meningkatkan prestasi belajar kearah yang positif, sikap orang tua yang harus diberikan seperti kehangatan dan selalu mendukung anak. Hal ini juga sejalan dalam penelitian Wahid dkk, (2020) bahwa dalam lingkungan keluarga, muncul interaksi timbal balik antara setiap anggota keluarga. Keberadaan lingkungan keluarga sangat penting bagi anak karena memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat prestasi belajar anak.

Pada aspek ekonomi keluarga 37% terhadap peserta didik kelas X kurang berpengaruh. Berdasarkan dari hasil wawancara dengan siswa mengatakan bahwa kebutuhan sekolah selalu disediakan orang tua hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian Agot & Walipah (2019) mengatakan bahwa bantuan dari keluarga baik secara moral dan finansial menyokong siswa dalam meraih keberhasilan belajar.

Aspek sekolah berkaitan dengan metode mengajar, relasi guru dengan siswa, relasi antar siswa dan sarana &



prasana. Dimana metode mengajar 47% terhadap peserta didik Kelas X cukup berpengaruh. Hal ini berdasarkan dengan hasil wawancara siswa mengatakan bahwa metode mengajar yang digunakan kurang kreatif dan bervariasi. Hal ini menurut hasil penelitian Zamzami (2020) mengatakan bahwa metode mengajar guru yang kurang bervariasi akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

Pada aspek relasi antar siswa 42% terhadap peserta didik Kelas X cukup berpengaruh. Hal ini berdasarkan dengan hasil wawancara siswa mengatakan hanya di dalam kelas adanya pertemanan yang kurang kompak. Di dalam satu ruangan kelas sangat penting berkomunikasi dan menyelesaikan masalah bersama-sama dan sangat membantu juga dalam proses belajar. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Pramesti & Musslifah (2024) mengatakan bahwa siswa sebenarnya condong mudah bergaul, tetapi mereka bersikap pemilih, bergantung pada sifat, tingkah laku, dan komunikasi.

Pada aspek relasi guru antar siswa 34% terhadap peserta didik kelas X kurang berpengaruh. Hal ini berdasarkan pada saat observasi bahwa interaksi guru antar siswa sangat akrab dan terbuka selama di sekolah. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Lanah (2021) bahwa hubungan guru dan siswa yang menunjukkan adanya dampak peningkatan pada ketentraman siswa, yaitu hubungan siswa-guru tidak hanya berfokus pada interaksi dan instruksi pada saat mengajar saja, melainkan adanya sedikit perhatian dan motivasi pada perasaan siswa.

Pada aspek prasana & sarana 40% terhadap peserta didik kelas X kurang berpengaruh. Berdasarkan hasil observasi maupun wawancara pada sarana prasana

di lingkungan SMAS Panca Budi sangat memadai baik itu pada bangunan sekolah seperti laboratorium atau ruangan kelas maupun fasilitas. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Elti (2023) mengatakan bahwa dalam dunia pendidikan sarana & prasana sangat penting sebab sebagai alat pendorong suatu pendidikan, sarana & prasana pendidikan dapat bermanfaat untuk mencapai tujuan proses belajar mengajar baik secara langsung maupun tidak langsung akan tetapi jika sarana & prasana belum lengkap akan menghambat proses belajar.

Aspek masyarakat berkaitan dengan aktivitas antar masyarakat, media massa, pergaulan dan lingkungan tetangga. Dimana aktivitas antar masyarakat 41% peserta didik kelas X cukup berpengaruh. Hal ini berdasarkan dengan hasil wawancara siswa mengatakan bahwa mereka sangat aktif dilingkungan masyarakat sehingga mereka terkadang lupa dengan adanya tugas sekolah. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Anggraeni dkk, (2020) mengatakan bahwa lingkungan masyarakat berdampak kepada kegiatan belajar siswa, siswa sebagai warga masyarakat tidak bisa membebaskan diri dari ikatan sosial

Pada aspek media massa 78% terhadap peserta didik kelas X berpengaruh. Hal ini berdasarkan dengan hasil observasi maupun wawancara bahwa siswa diperbolehkan membawa hp untuk mencari materi yang tidak dipahami kan tetapi mereka menyalahgunakan tersebut dengan bermain game, membuka media sosmed lain seperti tik-tok dan instagram bahkan mereka juga mengatakan sering aktif di social media. Hal ini juga sesuai dengan hasil penelitian Anik (2019) mengatakan bahwa siswa yang



ketergantungan sosial media bakal berpengaruh terhadap kehidupan pribadinya contoh disekolah mendapatkan tugas dari guru tidak langsung dikerjakan, dirumah pun menjadi malas untuk mengerjakan tugas yang diberikan alhasil mendapatkan nilai rendah dan prestasi menurun. Hal ini sejalan juga dengan hasil penelitian Asriyani & Purwanti (2020) menyebutkan bahwa anak sering kali melupakan belajar karena terlalu terikat dengan bermain ponsel yang membuat siswa cenderung kurang termotivasi untuk belajar sehingga mereka mengalami kesulitan belajar.

Pada aspek pergaulan 64% terhadap peserta didik kelas X berpengaruh. Hal ini berdasarkan dengan hasil wawancara siswa mengatakan bahwa mereka sangat sering keluar rumah untuk nongkrong bersama teman bahkan menghabiskan banyak waktu diluar untuk bermain dibanding berdiam dirumah. Hal ini menurut Asmanullah dkk, (2019) mengatakan bahwa teman bergaul memiliki pengaruh besar pada proses pembelajaran peserta didik, interaksi negatif antar siswa dapat membuat mereka merasa enggan untuk belajar, mengabaikan pekerjaan rumah (PR) juga lebih suka bermain dibandingkan belajar. Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian Afif dan Makkulau (2016) mengatakan bahwa pengaruh teman sebaya sangat signifikan terhadap motivasi siswa dalam belajar.

Pada aspek lingkungan tetangga 40% terhadap peserta didik kelas X kurang berpengaruh. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilihat bahwa pada lingkungan tempat tinggal mereka kondusif bahkan dilingkungan sekitar mereka merupakan lingkungan yang

terpelajar. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian menurut Supriyanto (2017) mengatakan lingkungan tetangga yang berisi orang-orang terpelajar dan bagus bakal membuat siswa berbuat baik dan antusiasme buat belajar agar dapat bersekolah seperti orang disekelilingnya, sebaliknya jika di masyarakat banyak orang yang tidak terpelajar dan bertingkah laku kurang baik maka siswa condong mencontoh tingkah laku yang kurang baik bahkan mencerminkan orang tidak terpelajar.

#### **D. Penutup**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Siswa/siswi kelas X mengalami tingkat kesulitan belajar biologi dalam faktor internal dengan rata-rata 53% dengan kategori cukup berpengaruh, yang terbagi dalam indikator kesehatan rata-rata 47% dengan kategori cukup berpengaruh dan indikator psikologi 59% dengan kategori cukup berpengaruh. Pada faktor eksternal dengan rata-rata 44% dengan kategori kurang berpengaruh, yang terbagi dalam indikator keluarga rata-rata 38% dengan kategori kurang berpengaruh, indikator sekolah rata-rata 40% dengan kategori kurang berpengaruh dan indikator masyarakat rata-rata 55% dengan kategori cukup berpengaruh dan Faktor penyebab kesulitan belajar biologi siswa/siswi kelas X yaitu kesehatan (kondisi fisik dan penglihatan), psikologis (minat, intelegensi, motivasi), keluarga (perhatian orangtua), sekolah (metode mengajar dan relasi antar siswa) dan masyarakat (aktivitas antar masyarakat, media massa dan pergaulan).

#### **E. Daftar Pustaka**

Afif, A & Makkulau, B. A. 2016. Motivasi Belajar Biologi Siswa SMA Ditinjau



- dari Pola Asuh Orangtua dan Dukungan Sosial Teman Sebaya. *Jurnal Psikologi Perseptual*. 1 (2), pp. 62-69.
- Agot, K., & Walipah, W. (2019). Analisis faktor yang mempengaruhi prestasi belajar mata pelajaran di SMP Negeri 03 Kepanjen. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 4(1).
- Alfiany, H., Labesany, C., Tjenemundan, D., & Alfian, M. (2024). Kesulitan Guru dalam Menerapkan Bahan Ajar Menggunakan Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Negei 2 Pamona Barat. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, (1), 3759-3766.
- Anggraeni, S. T., Muryaningsih, S., & Ernawati, A. (2020). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Di Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 1(1), 25–37.
- Anik, S. (2019). Dampak Media Sosial Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Wahana Didaktika*, 17(3), 335–344.
- Arikunto, Suharsimi (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta:Rineka Cipta
- Asmanullah, A. S., Hamdani, A & Ariyono. (2019). Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Mekanika Teknik di SMK Bidang Teknologi dan Rekayasa. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 6 (1), pp. 13-22
- Asriyanti, F. D & Purwati, I. S. (2020). Analisis Faktor Kesulitan Belajar Ditinjau dari Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Sekolah Dasar: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan*. 29 (1), 79-87.
- Elti, B. P. (2023). Pengaruh Keterbatasan Saran Prasarana Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VI Di SDN Gembira Nangahale. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Pelita Nusantara*, 1(2), 26-31.
- Farahani, N., Fitri, R., Selaras, G. H., & Farma, S. A. (2023). Faktor Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Biologi SMA. *Jurnal Edukasi Biologi*, 9(2), 175-183.
- Handayani, N. F., & Mahrita, M. (2021). Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika pada Siswa Kelas IV di SDN Jawa 2 Martapura Kabupaten Banjar. *Jurnal PTK Dan Pendidikan*, 6(2).
- Ianah, A., Latifa, R., Kolopaking, R., & Suprayogi, M. N. (2021). Kesejahteraan siswa: Faktor pendukung dan penghambatnya. *Business Economic, Communication, and Social Sciences Journal (BECOSS)*, 3(1), 43-49.
- Nurhidayanti, N., AR, S. A. S., & Kusmiyati, K. (2020). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tentang Bakteri. *Jurnal Pijar Mipa*, 15(4), 362-365.
- Nurwahidah, C. D., Zaharah, Z., & Sina, I. (2021). Media Video Pembelajaran Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Mahasiswa. Rausyan Fikr : *Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan*, 17(1), 118–139.
- Melinia, S., Saputra, H. H., & Oktaviyanti, I. (2022). Identifikasi Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Pada Keterampilan Membaca Pemahaman. *Journal of*

- Classroom Action Research*, 4(1), 158–163.
- Muthia, Z. N., Muderawan, I. W., & Lanang, W. I. G. (2019). Analisis Faktor-faktor Kesulitan Belajar Siswa Pada Pelajaran Kimia. *Jurnal Pendidikan Kimia Indonesia*, 1(3), pp. 17-23.
- Pramesti, A. S., & Musslifah, A. R. (2024). Gambaran kemampuan interaksi teman sebaya dalam berdiskusi kelompok pada siswa kelas X SMAN Gondangrejo. *Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 4(1).
- Saparuddin.(2022). Analisis Faktor Kesulitan Belajar Siswa pada Pelajaran Biologi Secara Daring di SMAN 13 Takalar.Biogenerasi: *Jurnal Pendidikan Biologi*, 7(2), 266-274.
- Sudijono, A., (2010), *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta:Penerbit Rajawali.
- Supriyanto, D. (2017). Sejarah Singkat Psikologi Pendidikan. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 4(2), 229-238.
- Ulfa, N. A., Hidayatussakinah, H., & Prabawati, R. (2023). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Biologi di SMA Muhammadiyah Aimas Kabupaten Sorong. *Biolearning Journal*, 10(1), 36-40.
- Utari, D. R., Wardana, M. Y. S., & Damayani, A. T. (2019). Analisis Kesulitan Belajar Matematika dalam Menyelesaikan Soal Cerita. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(4), 545.
- Wahid, F. S., Setiyoko, D. T., Riono, S. B., & Saputra, A. A. (2020). Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Sekolah. *Syntax Literate : Jurnal Ilmiah Indonesia*, 5(8), 555–564.
- Wahyuni (2018). Analisis Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA di Kelas VII SMP Negeri 4 Terbanggi Besar. *Jurnal Sains dan Teknologi*, 1 (1), pp. 29-26.
- Wahyuni, Y., & Netti, S. (2021). Analisis motivasi belajar matematika Siswa Kelas XII IPA SMA Bunda Padang. *AKSIOMA: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 12(1), 52–59.
- Zamzami, Z., Sakdiah, S., & Nurbaiza, N. (2020). Analisis Faktor Kesulitan Belajar Mata Pelajaran Biologi Siswa Kelas X SMA NEGERI 1 Krueng Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 4(1), 123-133.
- Zikra (2016). Analisis Faktor-faktor Penyebab Kesulitan Belajar Biologi Siswa Kelas VII Mtss Pgai Padang. Universitas PGRI Sumatera Barat. *Jurnal. BioCONCETTA*, 2(.2), 93

